



الفضلان: مجلة التربية الإسلامية والتعليم

**AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching**

Journal website: <https://al-fadlan.my.id>

ISSN: 2987-5951 (Online),

DOI: <https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i1.40>

Vol. 2 No. 1 (2024)

pp. 37-52

Research Article

## Paradigma Pemikiran Pendidikan Religius-Konservatif Perspektif KH. Hasyim Asy'ari

Nur Rahma Bt Amran<sup>1</sup>, Zian Salsabila Bidaula<sup>2</sup>

1. Institut Dirosah Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia; [rahmaamran1505@gmail.com](mailto:rahmaamran1505@gmail.com)
2. Institut Dirosah Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia; [salsabilabidaula@gmail.com](mailto:salsabilabidaula@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : December 01, 2023

Revised : May 14, 2024

Accepted : May 20, 2024

Available online : June 04, 2024

**How to Cite:** Nur Rahma Bt Amran, & Zian Salsabila Bidaula. (2024). Paradigm of Religious-Conservative Education Thought from KH Hasyim Asy'ari's Perspective. *AL-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 2(1), 37–52. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i1.40>

### Paradigm of Religious-Conservative Education Thought from KH Hasyim Asy'ari's Perspective

**Abstract.** KH. Hashim Asy'ari as a Muslim intellectual, introduced the results of his thoughts in the field of Islamic education as an aspect of life formed in the religious field. He implemented an education system based on the Qur'an and as-sunnah as guidelines. This article aims to analyze the Paradigm of Religious-Conservative Education Thought from the KH. Hashim Asy'ari perspective. This research is qualitative research in the form of literature study. The object of this study is the concept of KH thinking. Hashim Asy'ari on Islamic education. The results showed that Islamic education in the perspective of KH. Hashim Asy'ari is patterned on traditional Islam or known as Religious-Conservative which emphasizes the values of Sufism which is divided into three fields, namely Sufism,

theology and fikqh. This is very different from modernist ideas, until the works he wrote adhered to religious-conservative beliefs.

**Keywords:** Education Concept, KH. Hashim Ash'ari, Islamic Education

**Abstrak.** KH. Hasyim Asy'ari sebagai intelektual muslim, mengenalkan hasil pemikirannya dalam bidang pendidikan Islam sebagai aspek kehidupan yang terbentuk dalam bidang keagamaan. Beliau menerapkan sistem pendidikan yang berlandaskan *Al-Qur'an* dan *as-sunnah* sebagai pedoman. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis Paradigma Pemikiran Pendidikan Religius-Konservatif Perspektif KH. Hasyim Asy'ari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk studi pustaka. Objek penelitian ini adalah konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari bercorak pada Islam tradisional atau dikenal dengan istilah Religius-Konservatif yang menekankan nilai-nilai sufisme yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu tasawuf, teologi dan fikqh. Hal ini sangat berbeda dengan paham-paham modernis, sampai karya-karya yang ditulisnya beranut pada paham religius-konservatif.

**Kata kunci:** Konsep Pendidikan, KH. Hasyim Asy'ari, Pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha guna membentuk jati diri seseorang untuk mengubah lebih bijak lagi dalam mencapai kedewasaan. Setiap orang tentu akan sangat membutuhkan sebuah pendidikan. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan mendapatkan wawasan serta ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan mampu memilih dan memilah apa yang seharusnya menjadi konsumsi untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Secara sosiologis pendidikan adalah upaya untuk meneruskan nilai-nilai budaya yang telah ada dari kegenerasi ke generasi agar tidak hilang tergerus zaman. Pendidikan seringkali sebagai sarana yang efektif dalam sebuah proses social. Oleh karena itu pendidikan seringkali digunakan sebagai agen perubahan social dalam suatu masyarakat.<sup>1</sup>

Karena pendidikan memegang peran penting untuk kemajuan bangsa, maka tujuan pendidikan juga untuk mengembangkan potensi peserta didik yang menjadi penerus bangsa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap dan kreatif, serta mandiri dan mampu bertanggung jawab.<sup>2</sup> Hal ini karena pendidikan sangat berpengaruh pada kemajuan bangsa itu sendiri, sehingga generasi penerus dituntut untuk

---

<sup>1</sup> Agam Ibnu Asa, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara," *Jurnal Pendidikan Karakter* (2019), 245.

<sup>2</sup> Trisna Wulandari, "Pengaruh Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Kurikulum 2013 di Indonesia," *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, vol.8, no. 1 (30 Desember 2021), 25.

berpendidikan agar mampu mengemban amanah bagi kemajuan bangsa yang kemerdekaannya telah diperjuangkan para pahlawan terdahulu.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup> Dalam Islam sendiri, pendidikan adalah pembahasan mengenai hubungan antara manusia dengan manusia, masalah dunia dan akhirat, hingga hubungan antara manusia dan pencipta. Dengan demikian, pendidikan Islam juga menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Pendidikan dalam Islam sendiri ditepatkan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Dalam konteks masyarakat Indonesia sendiri, terdiri dari masyarakat yang mayoritas beragama Islam, masih meninggalkan bermacam-macam masalah sosial, kemiskinan, dan keterbelakangan terutama dalam pendidikan.<sup>6</sup>

Sudah tidak asing lagi di telinga kita akan sosok ulama bernama KH. Hasyim Asy'ari. Yang mana beliau merupakan pendiri dari organisasi tradisional yakni *Nahdhatul Ulama*. Serta pendiri Pondok Pesantren yang terkenal dengan ilmu haditsnya yaitu Pesantren Tebuireng di Jombang, yang telah banyak mengeluarkan banyak kyai yang mendukung NU. Sebagai pendiri NU, beliau dikenal sebagai sosok yang tradisional dan Konservatif. Hal ini dapat digambarkan dari sikap tradisional NU sendiri yang menolak tantangan dunia modern dan sikap toleransi pada praktik Islam "sinkretisme", serta memegang teguh mazhab *fiqh* pada masa awal perkembangannya. Meskipun begitu, seiring perkembangan zaman kecenderungan tersebut menyusut dikarenakan perubahan yang terjadi dalam tubuh NU sendiri.<sup>7</sup>

Tidak hanya bertumpu pada bidang organisasi saja, KH. Hasyim Asy'ari juga berperan dalam dunia pendidikan. Adapun pemikiran pendidikan Islam yang dianut oleh KH. Hasyim Asy'ari secara implisit bernuansa religius-konservatif, di mana kiblat

---

<sup>3</sup> Via Amalia Khusna dan Rosita Dwi Anggraini, "Nilai-Nilai Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Akhlak," *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* (2020), 456.

<sup>4</sup> "Undang-Undang tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya" (Jakarta: Tamita Utama, 2004), 2.

<sup>5</sup> Mohamad Zaenal Arifin dan Abdul Ghofur, "Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari," *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, vol.5, no. 2 (24 Agustus 2022), 111.

<sup>6</sup> Syarifuddin Idris, "Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia," *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, vol.13, no. 2 (2015), 2.

<sup>7</sup> Lathiful Khuluk, *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi KH. Hasyim Asy'ari* (Sunan Kalijaga: LKIS Pelangi Aksara, 2000), 6–8.

pendidikan berdasarkan *al-qur'an* dan *as-sunnah* yang menekankan pada *akhlaq* dan masih bersifat tradisional atau konservatif.<sup>8</sup>

KH. Hasyim Asy'ari juga dikenal sebagai tokoh *par-excellence* yang mampu mewariskan khazanah khas ala Indonesia. Melalui karya-karyanya, KH. Hasyim Asy'ari berhasil mengkonstruksikan pemikiran dan perilaku masyarakat Indonesia dengan konsep keberagaman khas Indonesia yang di satu sisi tidak lepas dari akar-akar tradisi yang berkembang di Indonesia, dan di sisi lain KH. Hasyim Asy'ari tetap berpegang teguh kepada khazanah *salafusshalih sunni*. Inilah yang membuat keunikan dan perbedaan dengan tokoh-tokoh agama lainnya. Dapat dikatakan bahwa beliau adalah seorang ulama besar yang kharismatik dan memiliki pemikiran besar dalam bidang pendidikan, keagamaan dan kebangsaan.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah menelaah kembali paradigma pemikiran pendidikan religius-konservatif perspektif KH. Hasyim Asy'ari. Dengan demikian artikel ini dapat dijadikan refleksi kita semua dan pembelajaran bagi bangsa terutama dalam bidang pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang mana dengan melibatkan penggalan data dan informasi dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan. sumber-sumber ini mencangkup buku, artikel jurnal, majalah, dokumen sejarah, dan bahan referensi lainnya yang bisa digunakan terkait dengan konsep pendidikan dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari, karena yang dijadikan objek kajian adalah hasil dari pemikiran yang berupa karya tulis atau karya yang lainnya.

Adapun referensi yang menjadi sumber data primer adalah jurnal-jurnal atau artikel yang berkaitan dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terkait dengan pendidikan. Sedangkan sumber sekundernya sendiri adalah buku-buku atau bahan bacaan lainnya yang memiliki relevansi dengan objek penelitian penulis. Sedangkan untuk menganalisis data, menggunakan metode analisis Isi (Konten Analisa) untuk menganalisa istilah-istilah tertentu dalam upaya menelusuri suatu kebenaran.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengamati seluruh informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku-buku baik yang bersumber dari sumber utama maupun sumber tambahan. Proses analisis data melibatkan langkah-

---

<sup>8</sup> Mohamad Zaenal Arifin dan Abdul Ghofur, "Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari," *Tarbawi*, vol.2, no. 2 (2022), 155.

<sup>9</sup> Syamsun Ni'am, *Wasiat Tarekat: Hadratu Syaikh Hasyim Asy'ari*, Cetakan 1. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 102.

<sup>10</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 94.

langkah seperti reduksi data, pengelompokan data menjadi unit-unit tertentu, klasifikasi data, dan akhirnya penafsiran data.<sup>11</sup>

## PEMBAHASAN

### 1. Biografi Singkat

Nama lengkapnya adalah Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim (Pangeran Benowo) bin Abdur Rahman (Jaka Tingkir, Sultan Hadiwijaya) bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fattah bin Maulana Ishaq (ayah kandung Raden Ainul Yaqin, atau yang lebih masyhur dengan sebutan Sunan Giri).<sup>12</sup> Beliau lahir pada 24 *Dzulqa'dah* 1287 H atau 14 Februari 1871 M bertepatan dengan hari Selasa Kliwon, di desa Gedang sekitar dua kilometer sebelah timur kabupaten Jombang, Jawa Timur.<sup>13</sup>

Ayahnya bernama K.H Muh. Asy'ari bin K.H Abdul Wahid bin K.H Abdul Halim bin Raden Benowo bin Jaka Tingkir (raja Pajang bergelar Sultan Hadiwijaya) bin Ki Ageng Pengging (Boyolali) bin Maulana Abdul Fatih bin Maulana 'Ainul Yaqin (Sunan Giri) bin Maulana Ishak bin Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik). Ibunda Muhammad Hasyim bernama Halimah, putri K.H Utsman, pemilik Pondok Pesantren Gedang. Sang ibu merupakan anak pertama dari tiga laki-laki dan dua perempuan. Dari pernikahan K.H Asy'ari dan Nyai Halimah lahirlah K.H Hasyim. K.H Hasyim adalah anak ketiga dari 11 bersaudara.<sup>14</sup>

Berlatar belakang keluarga pesantren, perjalanan pendidikan Hasyim Asy'ari tidak berbeda jauh dengan kebanyakan muslim lainnya. Sejak kecil Hasyim Asy'ari belajar sendiri dengan ayah dan kakeknya Kiai Usman. Bakat dan kecerdasan Hasyim Asy'ari sudah nampak sejak diasuh keduanya. Karena kecerdasannya itu, dalam usia 13 tahun di bawah bimbingan ayahnya, Hasyim Asy'ari sudah mempelajari dasar-dasar tauhid, fiqh, tafsir dan hadits.<sup>15</sup>

Sejak masih sangat muda, Hasyim Asy'ari, yang bergelar "Hadratus-Syaikh" (Tuan Guru Besar) oleh para K.H, dikenal sangat pandai, penuh ketekunan, dan rajin belajar. Pada usia enam tahun ia mulai belajar agama di bawah bimbingan ayahnya sendiri, K.H Asy'ari, di desa Keras, dekat Jombang, tempat ayahnya pindah dari Demak 1876. Bidang-bidang yang dipelajari dari ayahnya antara lain tauhid, hukum Islam, bahasa Arab, tafsir, dan hadis. Dia demikian cerdas, sehingga pada saat

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 40 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), 49.

<sup>12</sup> Mohamad Zaenal Arifin dan Abdul Ghofur, "Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari," 113.

<sup>13</sup> Muhammad Rijal Fadli dan Ajat Sudrajat, "Kelslaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol.18, no. 1 (16 Juni 2020), 4.

<sup>14</sup> Arifin dan Ghofur, "Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari," 113.

<sup>15</sup> Uswatun Khasanah dan Tejo Waskito, "Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari," *Analisis: Jurnal Studi Kelslaman*, vol.19, no. 1 (30 Juni 2019), 7.

berusia 13 tahun saja sudah dapat membantu ayahnya mengajar para santri yang jauh lebih tua dari pada dirinya.<sup>16</sup>

Pada usia 15 tahun, KH Hasyim Asy'ari meminta izin kepada orang tuanya untuk menuntut ilmu agama di luar pesantren ayahnya. Dimulai dari menjadi santri di Pesantren Wonokoyo yang ada di Probolinggo, Pesantren Langitan di Tuban, kemudian ke Pesantren Kademangan di Bangkalan, Pulau Madura. Hasyim yang saat itu sudah menginjak remaja, selain cerdas, pemberani, tetapi juga memiliki sifat yang sangat patuh dan menghormati gurunya.<sup>17</sup>

Dalam sejarah tercatat bahwa K.H Hasyim belajar tata bahasa Arab (*Nahwu Sharaf*), fikih dan tasawuf kepada Syaikhana Cholil di Kademangan Bangkalan, Pulau Madura selama tiga tahun. Pada 1891, K.H Hasyim melanjutkan petualangan ilmiahnya di Jawa setelah 3 tahun belajar di "Pulau Garam" Bangkalan, Madura. Kini pilihannya adalah Pesantren Siwalan, Panji, Sidoarjo, di bawah asuhan K.H Ya'kub. Sebagaimana di Madura, KH Hasyim agak lama di Pesantren ini selama kurang lebih 5 tahun. Hingga akhirnya K.H Ya'kub menyampaikan keinginan untuk menikahkan putrinya, Khadijah dengan K.H Hasyim. Setelah mendapat persetujuan kedua orang tuanya K.H Hasyim melangsungkan pernikahan dengan Nyai Khadijah pada tahun 1892.<sup>18</sup> Kemudian K.H Hasyim, istri dan juga mertua memutuskan untuk menunaikan ibadah haji. Setelah menunaikan ibadah haji, K.H Hasyim tidak langsung kembali ke Tanah Air. Ia menetap beberapa bulan untuk mendalami ilmu-ilmu keagamaan, terutama ilmu hadits yang merupakan salah satu bidang ilmu yang paling digemarinya.<sup>19</sup>

Gairah K.H Hasyim dalam menuntut ilmu sangat tinggi. Beberapa syaikh ternama pernah menjadi gurunya, seperti Syaikh Syuaib bin Abdurrahman, Syaikh Mahfudz al-Turmusi, Syaikh Khatib al-Minangkabawi, Syaikh Amin al-Aththar, Syaikh Irahim Arab, Syaikh Said al-Yamani, Syaikh Rahmatullah, dan Syaikh Bafadhal. Di samping itu, ada juga sejumlah sayyid yang menjadi gurunya, antara lain Sayyid Abbas al-Maliki, Sayyid Sulthan Hasyim al-Daghistani, Sayyid Abdullah al-Zawawi, Sayyid Ahmad bin Hasan al-Aththas, Sayyid Alwi as-Segaf, Sayyid Abu Bakar Syatha al-Dimyati, dan Sayyid Husain al-Habsyi yang pada waktu itu dikenal sebagai juru fatwa (mufti) di Mekkah. Dari sekian guru tersebut, sosok yang banyak

---

<sup>16</sup> Muhammad Asad Shihab, *Hadhratus Syaikh Muhammad Hasyim Asy'ari: Perintis Kemerdekaan Indonesia* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2004), 36–43.

<sup>17</sup> Erry Fujo Dwilaksono dkk., "Pemikiran Kh.Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia (Telaah Kitab *Âdâb al-Âlim wa al-Muta'allim*)," *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, vol.1, no. 1 (16 April 2020), 39.

<sup>18</sup> Nur Arifin, *Aliran Dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2018), 109.

<sup>19</sup> Arifin dan Ghofur, "Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari," 114–115.

mempengaruhi wawasan keagamaannya adalah Sayyid Alwi bin Ahmad as-Segaf, Sayyid Husain al-Habsyi, dan Syaikh Mahfudz al-Turmusi.<sup>20</sup>

Setelah tujuh tahun di Mekkah, pada tahun 1889 KH.Hasyim Asy'ari kembali ke tanah air dan memilih daerah Cukir, Jombang yang terkenal dengan daerah "hitam", sarang kemaksiatan saat itu untuk mendirikan pesantren yang sekarang dikenal dengan Pondok Pesantren Tebuireng pada tanggal 26 Rabi'ul Awal 1317 H/1899 M.<sup>21</sup> Tantangan dan rintangan yang dihadapinya pada masa awal berdirinya pesantren Tebuireng tidak membuatnya gentar dan menyerah. Lambat laun daerah itu pun akhirnya menjadi daerah religious hingga sekarang. Selanjutnya bersama KH. Wahab Chasbullah, KH. Bisri Syansuri dan Ulama lainnya pada tanggal 31 Januari 1926 M/ 16 Rajab 1344 H KH. Hasyim Asy'ari mendirikan sebuah organisasi yang diberi nama Nahdhatul Ulama' (NU) pada tanggal 31 Januari 1926 M atau 16 Rajab 1344 H.<sup>22</sup>

KH. Hasyim Asy'ari wafat pada tanggal 25 Juli 1947 Masehi bertepatan dengan tanggal 7 Ramadhan 1366 Hijriyah. Dan semasa hidupnya KH Hasyim Asy'ari memiliki peran penting dalam dunia pendidikan khususnya kepesantrenan, baik dari segi keilmuan maupun garis keturunan. Sedangkan untuk merebut kemerdekaan dari jajahan Belanda, KH. Hasyim Asy'ari sangat gigih dan memiliki semangat juang yang pantang menyerah. Serta karena jasa-jasa beliau kepada bangsa dan Negara membuat beliau diakui sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional.<sup>23</sup>

## 2. Pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari

Pendidikan Islam memiliki sejarah yang panjang. Dengan kata lain pendidikan Islam berkembang seiring kemunculan Islam sendiri. Sesungguhnya pendidikan Islam telah berkembang dengan munculnya dakwah Islam yang dilakukan oleh Nabi saw. dengan begitu pendidikan Islam mempunyai corak dan karakteristik yang berbeda dari generasi Nabi saw, hingga generasi selanjutnya.<sup>24</sup> Secara tidaklangsung dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah warisan perkembangan budaya manusia yang bersumber dari ajaran Islam dengan

---

<sup>20</sup> Dwilaksono dkk., "Pemikiran Kh.Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia (Telaah Kitab *Âdâb al-Âlim wa al-Muta'allim*)," 39–40.

<sup>21</sup> Uwedi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Cetakan 1. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 140.

<sup>22</sup> Dwilaksono dkk., "Pemikiran Kh.Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia (Telaah Kitab *Âdâb al-Âlim wa al-Muta'allim*)," 40.

<sup>23</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2002), 98.

<sup>24</sup> Siswanto, *Dinamika Pendidikan Islam Perspektif Historis* (Surabaya: Pena Salsabila, 20013), 1.

menjadikan Al-Qur'an dan hadits Nabi sebagai pedoman, dalam rangka membentuk kepribadian individu menurut ukuran Islam sendiri.

Karakteristik pemikiran pendidikan Islam sudah berkembang sejak awal Islam Islam muncul hingga saat ini. Keberagaman yang ada bisa dipengaruhi oleh kontruk social, politik dan keagamaan yang berkembang. Hal ini menjadikan ciri khas antara sebuah pemikiran dengan keadaan social saat itu memiliki keterkaitan yang sangat berarti.<sup>25</sup>

KH. Hasyim Asy'ari tumbuh dan berkembang di lingkungan agamis kepesantrenan, selain banyak menuntut ilmu juga terjun langsung di dalamnya, khususnya di lingkungan pendidikan kelslaman. KH. Hasyim Asy'ari merupakan seorang penulis yang produktif dalam semua bidang keilmuan Islam, namun jika ditinjau dari sudut pandang epistemologis, kesimpulan dari pemikiran beliau memiliki khas dan tipe yang merujuk pada referensi yang bersumber otoritatif, yakni Al-Qur'an dan Hadits, selain itu fakta yang khas dari karya beliau adalah cenderung pada madzhab Syafi'i.<sup>26</sup> Refleksi tentang pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari yaitu:

a) Signifikansi Pendidikan

Menurut KH. Hasyim Asy'ari signifikansi pendidikan yaitu upaya memanusiaikan manusia menjadi manusia yang seutuhnya, yakni makhluk yang melaksanakan segala perintah dan bertakwa kepada Allah Swt, serta takut dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu juga siap menegakkan keadilan di atas bumi dan beramal shaleh, sehingga pantas menyandang predikat hamba yang tinggi derajatnya dan mulia di sisi Allah dari makhluk-Nya yang lain.<sup>27</sup>

b) Tujuan Pendidikan

Tujuan utama pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari yaitu mengamalkan ilmu yang telah didapatkan, agar dapat memetik nilai serta manfaat dari ilmu itu sendiri dan dapat dijadikan sebagai bekal untuk mengarungi kehidupan hingga akhir nanti.<sup>28</sup>

c) Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari yaitu: sebagai pondasi umat dan sumber nilai-nilai.

d) Karakteristik Guru

KH. Hasyim Asy'ari menyebutkan karakter yang harus dimiliki oleh pendidik adalah cakap dan professional, memiliki sifat kasih sayang, berwibawa, mampu menjaga diri dari hal-hal yang merendahkan martabat, kreatif berkarya, pandai

---

<sup>25</sup> Arifin, *Aliran Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 123.

<sup>26</sup> Nashiruddin Pilo, "Pemikiran Pendidikan K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, vol.16, no. 2 (30 Desember 2019), 208.

<sup>27</sup> Mukhlis, "Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari," *Jurnal As-Salam*, vol.4, no. 1 (Juni 2020), 86-87.

<sup>28</sup> Ibid., 88.



mengajar dan berwawasan luas, serta mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

e) Sistem Pendidikan

KH. Hasyim Asy'ari dalam menerapkan system pendidikan dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits yang terwujud dalam suatu system pendidikan yang komperhensif yang terdiri atas tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan nilai-nilai yang harus dikembangkan yaitu: nilai teosentris, nilai sukarela dan mengabdikan, nilai kearifan, nilai kesederhanaan, nilai kebersamaan, restu pemimpin (kyai).

f) Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan yang beliau terapkan cenderung pada system pengajaran kitab klasik. Kurikulum tersebut di antaranya: al-Qur'an dan al-Hadis, ushul fiqih, fiqih, nahwu, sharaf, dan kitab-kitab klasik lainnya.

g) Metode Pengajaran

Untuk menentukan pilihan metode pembelajaran menurut KH. Hasyim Asy'ari, harus disesuaikan dan memperhitungkan tujuan, bahan dan lingkungan pendidikan, ketika merujuk ke pesantren, metode yang digunakan adalah metode konvensional yaitu sistem sorogan, bandongan, wetonan, dengan kajian utama klasik buku.

h) Proses Belajar Mengajar

Pada dasarnya, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk: guru, siswa, tujuan pendidikan, kurikulum dan metode. Kita dapat mengatakan bahwa KH. Hasyim Asy'ari masih tradisional, karena ia memposisikan guru sebagai subjek dan murid sebagai objek, guru tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan bagi siswa, tetapi juga sebagai bagian yang memengaruhi pelatihan signifikan dari perilaku siswa.<sup>29</sup>

i) Evaluasi

Menurut beliau dalam proses penilaian, tidak hanya untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi, tetapi juga untuk mengetahui sejauh mana upaya internalisasi nilai-nilai antara peserta didik dapat diserap untuk kebutuhan hidup sehari-hari evaluasi dilakukan dengan pengamatan kasus demi kasus dalam kehidupan sehari-hari dari peserta didik yang bersangkutan.<sup>30</sup>

Dalam membahas mengenai masalah pendidikan Islam, KH. Hasyim Asy'ari meninjau pendapatnya berlandaskan *Al-Qur'an* dan *Hadits*. Sebagai contoh beliau mengambil pemikiran pendidikan mengenai keutamaan menuntut ilmu dan bagi yang menuntut ilmu, beliau menyebutkan bahwa yang paling utama ketika menuntut ilmu yaitu dengan mengamalkannya. Secara tidak langsung beliau

---

<sup>29</sup> Pilo, "Pemikiran Pendidikan K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari," 209.

<sup>30</sup> Diba Aldillah Ichwanti, "Studi Komparatif Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan Dan KH. Hasyim Asy'ari," *Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam* (2014), 83.

menjelaskan agar seseorang tidak melupakan ilmu yang sudah dimiliki dan hendaklah dimanfaatkan untuk bekal kehidupan di akhirat nanti.<sup>31</sup>

Pemikiran kelslaman KH. Hasyim Asy'ari terbagi di beberapa bidang ilmu Islam seperti tasawuf, teologi, *Ahlussunnah wal Jama'ah*, fikih dan politik. Dalam pemikiran kelslaman, KH. Hasyim Asy'ari menggunakan corak Islam tradisional, yang mana corak Islam tradisional dipandang sebagai ajaran yang telah diajarkan oleh pendahulu yaitu walisongo. Ia tetap mempertahankan corak Islam tradisional ini, sebab paham ini sudah mulai tergerus oleh paham-paham modernis.<sup>32</sup> Oleh karena itu, dalam pemikiran-pemikiran KH. Hasyim Asy'ari bercorak pada Islam tradisional yang sangat berbeda dengan paham-paham modernis, sampai karya-karya yang ditulisnya beranut pada paham Islam tradisional.

#### 1) Tasawuf (Sufisme)

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai tasawuf atau sufisme telah dijelaskan dalam karyanya, yaitu kitab berjudul *Ad-Durar Al-Muntathirah fil Masa'il At-Tis' Asyarah* (mutiara-mutiara tercecer tentang sembilan belas masalah) dan kitab *At-Tibyan fin Nahi'an Muqatha'atil Arham wal Aqarib wal Akhawan* (penjelasan mengenai larangan memutuskan kerabat dan teman). Dalam tulisannya beliau ini mengecam keras terhadap penyimpangan-penyimpangan ajaran sufi.<sup>33</sup>

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari di bidang tasawuf mengikuti sufi ortodoks yang telah dirumuskan oleh Imam Junaidi Al-Baghdadi dan Imam Al-Ghazali. Jenis sufi ini penekanannya terhadap peningkatan nilai-nilai moral dan kesalehan dengan jalan melaksanakan ajaran-ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. Sufi yang diajarkan beliau bukanlah yang menjurus ke panteistik dan syirik melainkan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam Sunni. KH. Hasyim Asy'ari juga mencoba untuk mengurangi akibat negatif dari praktik sufi dengan menekankan adanya persyaratan-persyaratan tertentu bagi orang yang ingin mempraktikkan ajaran sufi.<sup>34</sup>

Secara garis besar, pemikiran tasawuf KH. Hasyim Asy'ari termasuk dalam tasawuf akhlaqi yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak umat Islam secara umum agar sesuai dengan prinsip dan nilai ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Nabi saw., dan pemikiran beliau ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran ulama klasik seperti Imam Al-Ghazali dan Az-Zarnuji.<sup>35</sup>

#### 2) Teologi (Tauhid)

Dalam pemikiran teologi KH. Hasyim Asy'ari menulis kitab mengenai *ahlus sunnah wal jama'ah bertajuk Ar-Risalah At-tauhidyyah* (tentang teologi) dan *Al-*

---

<sup>31</sup> Arifin, *Aliran Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 114.

<sup>32</sup> Fadli dan Sudrajat, "Kelslaman dan Kebangsaan," 114.

<sup>33</sup> Ibid., 115–116.

<sup>34</sup> Abdullah Hakam, "K.H. Hasyim Asy'ari Dan Urgensi Riyâdah Dalam Tasawuf Akhlâqî," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, vol.4, no. 1 (5 Juni 2014), 155.

<sup>35</sup> Ibid., 162.

*Qala'id fi Bayani ma Yajib minal 'Aqa'id* (mengenai kewajiban-kewajiban menurut akidah yang dijelaskan dalam syair-syair). KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa dalam meyakini keesaan Tuhan ada tiga tingkatan. *Pertama*, pujian terhadap keesaan Tuhan (biasanya ini yang dimiliki orang-orang awam). *Kedua*, meliputi pengetahuan dan pengertian mengenai Tuhan (dimiliki oleh ulama biasa/ahlu zahir). *Ketiga*, tumbuh dari perasaan terdalam (hanya bisa dimiliki oleh para sufi yang tingkatannya sampai ke pengetahuan pada Tuhan/ma'rifah dan mengetahui esensi tuhan/haqiqah).<sup>36</sup>

Tentang paham ini KH. Hasyim Asy'ari mengutip sabda Nabi Saw, bahwa iman adalah perbuatan yang paling dicintai Tuhan dan menyekutukan Tuhan hal yang dibenci. Menjelaskan juga dari beberapa ulama, bahwa percaya kepada keesaan Tuhan membutuhkan iman dan siapa saja tidak memiliki iman tidak akan percaya kepada keesaan Tuhan. Dengan demikian, dalam teologi, KH. Hasyim Asy'ari berpegang pada formulasinya Al-Asy'ari dan Al-Maturidi yang menurutnya dianggap teologi terbaik. Seorang muslim yang memahami pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang teologi juga akan menggunakan formulasi teologi yang sama dengan KH. Hasyim Asy'ari sebagaimana kaum muslimin yang tergabung dalam organisasi NU, yang selalu berpegang teguh pada pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.<sup>37</sup>

### 3) *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*

Menurut KH. Hasyim Asy'ari *ahlussunnah wal jama'ah* adalah ulama dalam bidang tafsir Al-qur'an, Sunnah Rasul, dan fiqh yang tunduk pada tradisi Rasul dan Khulafaur Rasyidin. Pada dasarnya dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari menggunakan istilah *ahlussunnah wal jama'ah* digunakan untuk melindungi dari gerakan-gerakan pembaruan yang dilancarkan oleh muslim modernis. Namun, tidaklah semena-mena menentang pembaruan, bahkan selalu berusaha menghilangkan penyimpangan dan keraguan dalam memahami al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Selain itu, gerakan ini bukan sebagai reaksi atas sekte-sekte sesat seperti Syiah, Khawarij dan Muktazilah, melainkan sudah ada sejak era Nabi Muhammad Saw. Dalam kenyataannya, ada tiga ciri perilaku dan kepercayaan *ahlussunnah wal jama'ah* pada saat itu bahkan masih ada sampai saat ini:

*Pertama*, *at-tawasut* yang berarti moderat. Artinya seorang muslim harus berbuat secara moderat/ambil jalan tengah dalam kehidupan. *Kedua*, *al-i'tidal* berarti tegak lurus. Maksudnya menjadi seorang muslim harus menegakkan keadilan atau menegakkan kebenaran dalam kehidupannya. *Ketiga*, *at-tawazun* berarti seimbang. Artinya seorang muslim harus menunjukkan keseimbangan dalam perbuatannya.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Khuluk, *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, 54.

<sup>37</sup> Pilo, "Pemikiran Pendidikan K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari," 206.

<sup>38</sup> Fadli dan Sudrajat, "Kelslaman dan Kebangsaan," 115-116.

Selanjutnya, istilah *ahlussunah wal jama'ah* KH. Hasyim Asy'ari yang mendapat doktrin Aswaja, telah mempercayai kebenaran doktrin ini dengan prinsip mengikuti jalan Nabi Muhammad Saw dan *Khulafaur Rasyidin* sebagaimana yang dijalankan oleh empat Mazhab Sunni. Oleh sebab itu KH. Hasyim Asy'ari dalam pengamalannya mengikuti tradisi Sunni.<sup>39</sup>

#### 4) Fiqih

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang fiqh yang paling menonjol adalah tentang ijtihad dan taqlid, menurutnya hal yang sangat penting yaitu mengikuti salah satu dari empat mazhab sunni (mazahib).<sup>40</sup> KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang ini dan hal-hal lainnya di dalam *Muqaddimat al-Qanun al-Asasi al Nahdlat al-'Ulama* (pengantar terhadap aturan-aturan dasar Nahdlatul Ulama), menurut Bruinessen kitab ini merupakan hasil dari ijtihad KH. Hasyim Asy'ari bersama ulama lainnya, yang berdasarkan Al-qur'an dan Sunnah Rasul.

*Ijtihad* disini merupakan sarana paling efektif untuk mendukung tetap tegak dan eksistensinya hukum Islam serta menjadikan sebagai tatanan hidup yang *up to date* agar dapat menjawab tantangan zaman. Sedangkan *taqlid* adalah mengikuti pendapat orang lain tanpa mengetahui sumber atau alasannya. Seperti seseorang telah mengikuti pendapat Imam Syafi'i tanpa mengetahui dalilnya atau hujjahnya, orang seperti ini disebut *Muqallid*. Keduanya ini harus berkaitan, *taqlid* untuk mengisi kekosongan ketika *ijtihad* tidak bisa diterapkan. Kalau tidak, itu akan menjadi beban yang tidak semestinya untuk meminta semua orang menjadi seorang *mujtahid* (orang yang melakukan *ijtihad*).<sup>41</sup>

#### 5) Politik

Pada dasarnya pemikiran politik menurut Hasyim Asy'ari yaitu mengajak seluruh umat Islam untuk membangun dan menjaga persatuan. Menurut beliau pondasi politik pemerintahan Islam itu mempunyai tiga tujuan yaitu memberi persamaan bagi setiap muslim, melayani kepentingan rakyat dengan cara perundingan, dan menjaga keadilan.<sup>42</sup>

### 3. Karya

Selain sibuk mendidik, berdakwah, dan berjuang, beliau juga seorang penulis yang produktif, karya-karyanya banyak menjawab masalah-masalah di tengah umat, seperti masih banyaknya umat Islam belum paham persoalan tauhid dan aqidah, beliau menulis kitab tentang aqidah. Selain itu beliau juga aktif sebagai kolumnis di Majalah Nahdhatul Ulama, Swara Nahdhotel Oelama dan Panji Masyarakat. Beliau menulis kolom untuk menjawab masalah-masalah fihiyyah, fatwa dan nasehat

---

<sup>39</sup> Ibid., 119.

<sup>40</sup> Pilo, "Pemikiran Pendidikan K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari," 207.

<sup>41</sup> Fadli dan Sudrajat, "Keislaman dan Kebangsaan," 119–121.

<sup>42</sup> Khuluk, *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, 43.

untuk umat muslim, bacaan doa-doa untuk komunitas Nahdhiyyin dan lain-lain.<sup>43</sup>  
Diantara karya-karya tulis beliau adalah sebagai berikut:

- *Âdâb al-Âlim wa al-Muta'allim*, kitab ini menjelaskan mengenai adab murid ketika menuntut ilmu dan adab guru ketika menyampaikan ilmu. Kitab ini diadaptasi dari kitab karangan oleh Ibnu Jama'ah al-Kinani yang berjudul *Tadzkiratu al-Sami' wa al-Mutakallim*.
- *Risalah Ahlu al-Sunnah Wa al-Jama'ah* (kitab lengkap). Kitab ini membahas mengenai beragam topik seperti kematian dan hari pembalasan, arti sunnah dan bid'ah, dan sebagainya.
- *Al-Tibyan Fi Nahyi 'An Muqatha'ati' Al-Arkam wa Al-'Aqarib Wa Al-Ikhwan*. Berisi tentang pentingnya menjaga silaturahmi dan larangan memutuskannya. Dalam wilayah sosial politik, kitab ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Kiai Hasyim dalam masalah Ukhuwah Islamiyah.<sup>44</sup>
- *Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li jam'iyyat Nahdhatul Ulama'*. Kitab karangan ini berisi pemikiran dasar NU, terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, dan pesan-pesan penting yang melandasi berdirinya organisasi NU.
- *Risalah Fi Ta'kid al-Akhdzi bi Madzhab al-A'immah al-Arba'ah*. Karangan ini berisi tentang pentingnya berpedoman kepada empat mazhab, yaitu Syafi'i, Maliki, Hanafi dan Hambali.
- *Mawai'idz*. Karangan berisi tentang nasihat bagaimana cara menyelesaikan masalah yang muncul di tengah umat akibat hilangnya kebersamaan dalam membangun pemberdayaan.
- *Arba'ina Haditsan Tata'allaqu bi Mabadi'i Jamiyyah Nahdlatul Ulama'*. Karya ini berisi 40 Hadits tentang pesan ketakwaan dan kebersamaan dalam hidup yang harus menjadi fondasi kuat bagi umat dalam mengarungi kehidupan.
- *An-Nur Al-Mubin Fi Mahabbati Sayyid Al-Mursalin*. Menjelaskan tentang arti cinta kepada Rasul dengan mengikuti dan menghidupkan sunnahnya. Kitab ini diterjemahkan oleh Khoiron Nahdhiyyin dengan judul Cinta Rasul Utama.
- *Ziyadah Ta'liqat*. Berisi tentang penjelasan atau jawaban terhadap kritikan KH. Abdullah bin Yasin Al-Fasuruwani yang mempertanyakan pendapat Kiai Hasyim memperbolehkan, bahkan menganjurkan perempuan mengenyam pendidikan. Pendapat Kiai Hasyim tersebut banyak disetujui oleh ulama-ulama saat ini, kecuali KH. Abdullah bin Yasin Al-Fasuruwani yang mengkritik pendapat tersebut.
- *Al-Tanbihat Al-Wajibah Liman Yashna' Al-Maulid bi Al-Munkarat*. Berisi tentang nasehat-nasehat penting bagi orang-orang yang merayakan hari kelahiran Nabi dengan cara-cara yang dilarang agama.

---

<sup>43</sup> "Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari," 84.

<sup>44</sup> Dwilaksono dkk., "Pemikiran Kh.Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia (Telaah Kitab *Âdâb al-Âlim wa al-Muta'allim*)," 40.

- *Dhau'ul Misbah fi Bayani Ahkam al-Nikah*. Kitab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan, mulai dari aspek hukum, syarat rukun, hingga hak-hak dalam pernikahan.
- *Risalah bi al-Jasus fi Ahkam al-Nuqus*. Menerangkan tentang permasalahan hukum memukul kentongan pada waktu masuk waktu shalat.
- *Risalah Jami'atul Maqashid*. Menjelaskan tentang dasar-dasar *aqidah Islamiyyah* dan *Ushul ahkam* bagi orang *mukallaf* untuk mencapai jalan tasawuf dan derajat wusul ila Allah.
- *Al-Manasik al-shughra li qashid Ummu al-Qura*. Menerangkan tentang permasalahan Haji dan Umrah.

Dari beberapa karya KH. Hasyim Asy'ari di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa luas dan besarnya perhatian beliau terhadap permasalahan agama serta dalamnya pengetahuan beliau di bidang tersebut. Selain itu terdapat pula beberapa karya KH. Hasyim Asy'ari yang masih berbentuk manuskrip dan belum diterbitkan. Karya-karya antara lain, *Al-Durar Al Munqatirah Fi Al-Masa'il Tis'a 'Asyara, Hasyiyat ala Fath al-Rahman bi Syarh Risalat al-Wali Ruslan li Syaikh al-Islam Zakariyya al Anshari, al-Risalat al- Tauhidyyah, al-Qalaid fi Bayan ma Yajib min al Aqaid, al Risalat al-Jama'ah, Tamyuz al-Haqq min al-Bath*.<sup>45</sup> Dengan begitu karya beliau menjadi bukti yang tidak bisa dibantahkan lagi bahwasannya beliau merupakan seorang ulama yang *mujtahid* yang sudah menghasilkan berbagai warisan tak ternilai, baik dari segi keilmuan maupun organisasi yang telah beliau dirikan yakni NU.<sup>46</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, KH. Hasyim Asy'ari mempunyai pemikiran dan peranan yang cukup besar dalam berbagai hal, diantaranya di bidang keislaman dan kebangsaan. Mengenai pemikiran keislaman KH. Hasyim Asy'ari, ia mempunyai pemikiran keislaman yang bercorak pada Islam tradisional atau lebih dikenal dengan istilah religius-konservatif. Konsep pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari terdiri dari beberapa bidang ilmu Islam seperti tasawuf, teologi, *Ahlussunnah wal jama'ah*, fikih dan politik. Tak hanya itu konsep pendidikan menurut beliau dapat kita temui dari beberapa karya beliau yang memuat mengenai bidang ilmu Islam tersebut. Selain itu, meskipun disibukkan dengan mendidik, berdakwah, dan berjuang, beliau juga merupakan seorang penulis yang produktif, karya-karyanya banyak menjawab masalah-masalah di tengah umat, seperti masih banyaknya umat Islam belum paham persoalan tauhid dan aqidah.

---

<sup>45</sup> Shihab, *Hadhratus Syaikh Muhammad Hasyim Asy'ari: Perintis Kemerdekaan Indonesia*, 87–99.

<sup>46</sup> Abdul Hadi, *K.H Hasyim Asy'ari: Sehimpun Cerita, Cinta, Dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara* (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2018), 32.

Pemikiran dan gagasan KH. Hasyim Asy'ari sangat penting untuk kita kutip dan kita implementasikan dalam praktik pendidikan Islam khususnya. Hal ini dikarenakan pendidikan memegang peran penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa, tolak ukur kemajuan, dan cerminan kepribadian masyarakat khususnya umat muslim sendiri.

### Saran

Kepada para penulis selanjutnya agar tulisan ini dapat dijadikan bahan referensi dan agar tulisan ini dapat dikembangkan agar bisa bermanfaat bagi bangsa terutama dalam bidang pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mohamad Zaenal, dan Abdul Ghofur. "Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, vol.5, no. 2 (24 Agustus 2022).
- Arifin, Nur. *Aliran Dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2018.
- Asa, Agam Ibnu. "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara." *Jurnal Pendidikan Karakter* (2019).
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 2002.
- Dwilaksono, Erry Fujo, M. Miftahul Ulum, dan Nuraini Nuraini. "Pemikiran Kh.Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia (Telaah Kitab *Âdâb al-Âlim wa al-Muta'allim*)." *TARBAWI:Journal on Islamic Education*, vol.1, no. 1 (16 April 2020).
- Fadli, Muhammad Rijal, dan Ajat Sudrajat. "Kelslaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol.18, no. 1 (16 Juni 2020).
- Hadi, Abdul. *K.H Hasyim Asy'ari: Sehimpun Cerita, Cinta, Dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Hakam, Abdullah. "K.H. Hasyim Asy'ari Dan Urgensi Riyâdah Dalam Tasawuf Akhlâqî." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, vol.4, no. 1 (5 Juni 2014).
- Ichwanti, Diba Aldillah. "Studi Komparatif Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan Dan KH. Hasyim Asy'ari." *Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam* (2014).
- Idris, Syarifuddin. "Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia." *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, vol.13, no. 2 (2015).
- Khasanah, Uswatun, dan Tejo Waskito. "Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari." *Analisis: Jurnal Studi Kelslaman*, vol.19, no. 1 (30 Juni 2019).

- Khuluk, Lathiful. *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. Sunan Kalijaga: LKIS Pelangi Aksara, 2000.
- Khusna, Via Amalia, dan Rosita Dwi Anggraini. "Nilai-Nilai Pemikiran K.H Hasyim Asy'Ari Dalam Pendidikan Akhlak." *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* (2020).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 40. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2021.
- Mukhlis. "Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari." *Jurnal As-Salam*, vol.4, no. 1 (Juni 2020).
- Ni'am, Syamsun. *Wasiat Tarekat: Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*. Cetakan 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Pilo, Nashiruddin. "Pemikiran Pendidikan K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, vol.16, no. 2 (30 Desember 2019).
- Shihab, Muhammad Asad. *Hadlratu Syaikh Muhammad Hasyim Asy'ari: Perintis Kemerdekaan Indonesia*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2004.
- Siswanto. *Dinamika Pendidikan Islam Perspektif Historis*. Surabaya: Pena Salsabila, 20013.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. 2 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Uwedi. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Cetakan 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Wulandari, Trisna. "Pengaruh Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Kurikulum 2013 di Indonesia." *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, vol.8, no. 1 (30 Desember 2021).
- Zaenal Arifin, Mohamad, dan Abdul Ghofur. "Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari." *Tarbawi*, vol.2, no. 2 (2022).
- "Undang-Undang tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya." Jakarta: Tamita Utama, 2004.